



Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* dalam Pembelajaran *Bilingual* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Maria Desidaria Noge, Yohana Ivantiana Tegu, Pelipus Wungo Kaka
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Flores
Corresponding Author. Email: ennynoge@gmail.com

Abstract: This research aims at finding out the differences in thematic learning achievement between students who learned by using Inside-Outside Circle cooperative learning model in Bilingual learning and direct learning model in class IV of group I of West Golewa Subdistrict, Ngada Regency. The research method used a quantitative research with a true experimental research of Posttest-only Control Group Design. This research was conducted at class IV students of Group I of West Golewa Subdistrict, with sample totaled 34 students. The data collection technique used post-test in the form of multiple choices test. The result of post-test was then analyzed using the t-test technique. Based on the data of $t_{count} = 4.797$ and t_{table} with significance level of 5% ($\alpha = 0.05$) = 2,021. Because of $t_{count} 4,797 > t_{table} 2,021$, then H_0 was rejected and H_1 was accepted. The result proved that the experimental class using the Inside Outside Circle in Bilingual learning model was higher than the control class (85.12 > 65.47). Therefore, it can be concluded that there are differences in thematic learning achievement between the experimental group and the control group and the Inside Outside Circle learning model based Bilingual learning towards students learning achievement.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar tematik antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *Bilingual* dan model pembelajaran Langsung pada siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *True Experimen* dengan desain penelitian menggunakan *Posttest-Only Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Gugus I Kecamatan Golewa Barat dengan sampel berjumlah 34 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan *post test* dengan bentuk soal pilihan ganda. Data diperoleh melalui post-test, yang kemudian dianalisis dengan teknik t-tes. Berdasarkan analisis data uji $t_{hitung} = 4,797$ dan t-tabel dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) = 2,021. Karena $t_{hitung} 4,797 > t_{tabel} 2,021$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *Bilingual* lebih tinggi dari kelas kontrol (85,12 > 65,47). Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran bilingual terhadap hasil belajar siswa.

Article History

Received: 26-05-2020
Revised: 28-07-2020
Published: 06-11-2020

Key Words:

Cooperative Learning,
Inside-Outside Circle,
Bilingual, Learning
Achievement.

Sejarah Artikel

Diterima: 26-05-2020
Direvisi: 28-07-2020
Diterbitkan: 06-11-2020

Kata Kunci:

Pembelajaran Kooperatif
Inside-Outside Circle,
Bilingual, Hasil Belajar.

How to Cite: Noge, M., Tegu, Y., & Kaka, P. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 451-459. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2640>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2640>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Untuk itu, setiap manusia dituntut untuk menjalankan pendidikan baik secara formal maupun pendidikan non formal. Menurut Mulyasa (2015), secara makro tujuan pendidikan Nasional membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh. Sedangkan secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggungjawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri. Untuk mewujudkannya, harus menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Salah satunya adalah perubahan kurikulum. Menurut Yamin (2009), kurikulum menentukan arah dan kemajuan output pendidikan dan memberikan kualitas pendidikan yang diinginkan. Tanpa kurikulum atau perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, mustahil pendidikan melahirkan hasil yang luar biasa. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik atau terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik (Rusman, 2015). Selain itu, Raka Joni (dalam Trianto, 2010) juga mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan serta holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali didalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi didalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Mengimplementasikan pembelajaran tematik tidaklah mudah, guru dituntut untuk lebih kreatif seperti penggunaan bahasa. Karena penggunaan bahasa merupakan kemampuan untuk mengaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Melihat pentingnya bahasa dalam berkomunikasi antar sesama manusia di dunia, maka penguasaan bahasa tidak terbatas hanya pada bahasa Ibu ataupun bahasa Indonesia saja, melainkan harus menyesuaikan dengan perkembangan global, dimana pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan Bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional atau bahasa *trendsetter* di seluruh dunia. Mengapa demikian?, Karena dengan perkembangan teknologi dan informasi yang kian berkembang pesat saat ini, bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk dikuasai agar manusia dapat seiring sejalan menjalankan roda perkembangan dunia (Noge, 2017). Membelajarkan Bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional untuk anak usia Sekolah Dasar, yaitu guru dapat mengajar dengan pembelajaran *Bilingual*. Menurut Noge (2018), dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini, pembelajaran *Bilingual* diselenggarakan



setiap mata pelajaran di semua level pendidikan. Hal ini sangat membantu pembelajar untuk memahami materi ajar dalam dua bahasa, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam dunia kerja nantinya.

Saat ini, guru di Sekolah Dasar Negeri Dizi Gedha sudah berusaha menerapkan model yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar tematik, salah satunya adalah model pembelajaran langsung, akan tetapi model yang dipilih belum mampu meningkatkan hasil belajar tematik. Hal ini, dikarenakan model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Sehingga menyebabkan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya interaksi antar siswa, tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran, siswa juga tidak memahami materi yang diberikan guru. Hal tersebut, sangat berpengaruh pada hasil belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal atau hasil belajar yang diperoleh tidak mencapai KBM yang telah ditetapkan yaitu 75. Di sisi lain, pembelajaran *bilingual* sudah diterapkan di sekolah namun belum maksimal dan berkesinambungan. Pembelajaran *bilingual* juga belum diimplementasikan secara holistik dan terstruktur. Kamus Webster (dalam Sugianto, 2018) mendefinisikan “dwibahasa” sebagai “memiliki atau menggunakan dua bahasa terutama yang diucapkan dengan karakteristik kelancaran penutur asli atau seseorang yang menggunakan dua bahasa dengan kontrol seperti penutur asli dan bilingualisme sebagai penggunaan dua bahasa yang konstan”. Akibat minimnya penguasaan dua bahasa dan pengetahuan tambahan tentang bahasa Inggris pada usia Sekolah Dasar ini menyebabkan siswa akan kesulitan mempelajari di jenjang selanjutnya.

Untuk mengatasi hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan membentuk kelompok kecil. Dalam kelompok itu siswa dapat saling asah, saling asuh dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru (Israail, 2019). Salah satu jenis *cooperative learning* yang dapat digunakan adalah tipe *Inside Outside Circle*. Menurut Huda (2014), model pembelajaran kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan singkat dan teratur. Selain itu menurut Slameto (2010) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) ini merupakan salah satu tipe dari *Cooperative Learning* yang bertujuan untuk melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar berbicara, menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Dari beberapa pendapat menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran yang bertujuan untuk berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan untuk mewujudkan sifat kerjasama antar siswa. Model pembelajaran ini, mengutamakan agar siswa aktif untuk bekerjasama dalam kelompok dan saling berbagi informasi terhadap materi yang didiskusikan. Hal tersebut dapat menciptakan suasana belajar siswa lebih aktif karena atas kerja sama dalam kelompok dapat menciptakan keharmonisan untuk memecahkan masalah.

Dasar penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Itsna Hidayati (2018) tentang “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* terhadap hasil Belajar IPS Kelas V MI Ma’arif Nu 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok tahun Pelajaran



2017/2018". Hasil belajar IPS yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* ditunjukkan dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 73,88 dan kelas kontrol sebesar 60,37. Penelitian yang sama dilakukan juga oleh Nia Julita (2017) tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Tahun Ajaran 2017/2018" yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik karena dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V MI Terpadu Muhammadiyah. Dari kajian-kajian penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* dapat berpengaruh atau dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya di atas adalah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *Bilingual*. Artinya dalam pembelajaran menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang bertujuan untuk membantu siswa mengikuti perkembangan global di mana saat ini bahasa Inggris dijadikan sebagai bahasa Internasional serta membantu siswa untuk menguasai kosa kata sejak dini sehingga tidak mengalami kesulitan untuk belajar bahasa Inggris di jenjang selanjutnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *bilingual* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung pada Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Golewa Barat.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan penelitian *true experiment* dengan desain penelitian "*Posttest-only Control Group Design*". Dalam desain ini terdapat 2 kelompok, yaitu X_1 (kelompok eksperimen) dan X_2 (kelompok kontrol). Kedua kelompok ini diberi perlakuan berbeda, kemudian diobservasi (diukur/ di tes (*posttest*), sesuai dengan materi yang diajarkan). Hasil belajar diukur dan dianalisis dengan t-test (*sampel independent*), kemudian disimpulkan perlakuan mana yang lebih baik pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Golewa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *random sampling* sehingga sampel yang diambil adalah siswa SDN Dizi Gedha yang berjumlah 17 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa SDI Warikeo yang berjumlah 17 siswa sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *bilingual* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode tes dengan memberikan *post test*. *Post test* yang diberikan menggunakan objektif tes (pilihan ganda). Metode ini hanya terbatas pada kemampuan kognitifnya.

Data yang diperoleh melalui hasil penelitian ini adalah data tentang hasil belajar tematik pada siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *bilingual*. Sebelum dianalisis, dicari terlebih dahulu validitas dan reliabilitas instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Data



kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan membuat tabel distribusi frekuensi dengan cara mencari mean, median dan modus, kemudian data disajikan dalam bentuk grafik, standar deviasi, uji persyaratan analisis yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data hasil belajar siswa yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* Berbasis *Bilingual* dan kelompok kontrol dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran Langsung. Setelah melaksanakan penelitian dengan ruang lingkup materi yang diteliti diperoleh data hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar yang diberikan pada akhir (*post test*). Setelah dianalisis diperoleh hasil belajar kelompok eksperimen dari 17 siswa, nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 61 dengan rata-rata hasil belajar adalah 85,12. Jika dilihat pada rentang skor pada skala lima, berada pada klasifikasi sangat baik/sangat tinggi. Ini berarti bahwa hasil belajar tematik yang dicapai oleh kelompok eksperimen sangat baik/sangat tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol yang berjumlah 17 siswa, nilai tertinggi adalah 83 dan terendah adalah 50 dengan rata-rata hasil belajar adalah 65,47. Jika dilihat pada rentang skor pada skala lima, berada pada klasifikasi baik/tinggi. Ini berarti bahwa hasil belajar tematik yang dicapai oleh kelompok kontrol adalah baik/tinggi.

Setelah data dianalisis dan kemudian dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 16.00 *for windows*. Uji normalitas sampel diadakan untuk menguji terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Distribusi normal sebagai alat statistik yang terpenting untuk melakukan analisis lebih lanjut dari data keadaan kelompok, sehingga dapat dianalisis perbedaan maupun hubungan serta meramalkannya. Kriteria pengujian data memiliki sebaran distribusi normal jika angka signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 5% ($\alpha = 0,05$) dan dalam hal lain data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dianalisis dengan menggunakan program SPSS 16.00 *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	Eksperimen	,901	17	,069
	Kontrol	,901	17	,070

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas dengan program SPSS 16. 00 *from windos* diperoleh bahwa nilai hasil belajar Tematik $> 0,05$. Kelompok eksperimen = 0,069 sedangkan kelompok kontrol = 0,70 sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Menguji homogenitas varians dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa varians hasil belajar pada sampel kelompok yang belajar menggunakan model *Inside Outside Circle* dan sampel kelompok dengan model pembelajaran langsung dari populasi yang memiliki varians yang sama dari segi statistik. Kriteria agar varians dikatakan homogen jika angka signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Untuk menguji homogenitas varians dengan menggunakan bantuan teknik analisis program SPSS 16.00 *from windows*. Hasil uji homogenitas varians dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Tematik
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,610	1	32	,440

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa *Levene Statistic* 0,610 dengan angka signifikan 0,440 ternyata lebih besar dari angka signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian varian hasil belajar Tematik kedua kelompok adalah homogen.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada penelitian yaitu terdapat pengaruh hasil belajar tematik siswa kelas IV yang belajar dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Berbasis *Bilingual* dan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil uji hipotesis diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS 16.00 *from windows* dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Penelitian
Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Tematik	Eksperimen	17	85,12	12,722	3,086
	Kontrol	17	65,47	11,102	2,693

Hasil uji hipotesis dengan program SPSS 16.00 *from windows*, kolom *Equal variance assumed* nilai t-test $4,797 > 2,021$ (dengan db $n_1 + n_2 - 2$ ($17 + 17 - 2 = 32$, taraf sig. 5%), dan nilai signifikansi $= 0,000 < 0,05$ maka keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan rata-rata hasil belajar tematik pada tabel *Group Statistics* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol ($85,12 > 65,47$) dan perbedaan rata-rata nilai 19,65. Maka disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *Bilingual* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada.

Pelaksanaan penelitian di Gugus I Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Tematik antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *Bilingual* dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran Langsung pada siswa kelas IV. Rancangan penelitian menggunakan rancangan *true* eksperimen dengan desain penelitian "*Posttest-only Control Group Design*". Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar Tematik siswa kelas IV. Instrumen pengumpulan data dalam bentuk tes tertulis dengan menggunakan objektif tes yang diawali dengan uji validitas dan reliabilitas. Setelah dilakukan perhitungan uji validitas butir instrumen pada hasil tes hasil belajar tematik pada siswa kelas V SDN Dizi Gedha yang berjumlah 20 siswa, menunjukkan bahwa dari 15 soal dalam bentuk objektif tes yang diuji ada 12 soal yang terpakai (valid) dan 3 soal yang dibuang (gugur). Sedangkan berdasarkan hasil uji coba pada siswa kelas V SDN Dizi Gedha dan setelah diuji validitas butir tes maka diketahui bahwa reliabilitas yang diperoleh dengan menggunakan KR—20 adalah tergolong sangat tinggi (KR = 0,90) sehingga soal tes layak untuk diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas IV Gugus I.



Setelah itu data dianalisis mulai dari menghitung banyak kelas, panjang kelas, mean, median, modus, membuat grafik dan menghitung standar deviasi. Dari data tersebut terlihat bahwa Rata-rata *Post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, dimana kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih besar dari kelas kontrol yaitu 85,12 dan 65,47. Selain dilihat dari rata-rata *Post-test* hasil belajar tematik antara kedua kelas tersebut. Hal lain yang dapat dibuktikan adalah dari kurva yang dapat digambar, dimana untuk kelas eksperimen kurva juling negatif dengan ketentuan $Mo > Md > M$ dengan kesimpulan bahwa sebagian besar nilai siswa pada kelas eksperimen cenderung tinggi. Sedangkan kurva pada kelas kontrol yaitu kurva juling positif, dimana $Mo < Md < M$ dengan kesimpulan bahwa sebagian besar nilai pada kelas kontrol cenderung rendah. Dari hasil yang diperoleh tersebut, dapat dideskripsikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tematik antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *Bilingual* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung.

Perbedaan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh perbedaan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *Bilingual* dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Siswa kelompok eksperimen pada kegiatan pembelajaran lebih terlihat aktif dikarenakan siswa diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan cara berbagi informasi dan memperoleh informasi secara berpasangan dalam waktu yang bersamaan. Pertukaran informasi secara terus menerus pada pasangan yang berbeda akan membantu siswa mengingat dan memahami materi yang diberikan. Selain itu, pertukaran informasi antara siswa membantu siswa lebih fleksibel sehingga siswa lebih leluasa dalam berkomunikasi dikarenakan pertukaran informasi dilalukan pada teman sekelasnya atau teman sebaya. Kegiatan ini dilaksanakan seterusnya, sampai siswa menemukan kembali pasangan pertama sehingga selalu terjadi pengulangan informasi dan mendapat informasi baru pada pasangan yang berbeda.

Hal lain yang dapat dibuktikan adalah dari hasil uji hipotesis yang dilakukan. Perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tematik antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *Bilingual* dan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis menggunakan program SPSS 16.00 nilai hasil belajar tematik $0,000 < 0,05$ dengan rata-rata hasil belajar tematik kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol ($85,12 > 65,47$) dan perbedaan rata-rata nilai sebesar 19,65. Pada tabel kolom *Equal variance assumed* nilai t-test $4,797 > 2,021$ maka keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *Bilingual* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Golewa Barat.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Itsna Hidayati (2018) tentang “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* terhadap hasil Belajar IPS Kelas V MI Ma’arif Nu 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil belajar IPS yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* ditunjukkan dengan nilai rata-rata post-tes kelas eksperimen sebesar 73,88 dan kelas kontrol sebesar 60,37. Penelitian



lain juga dilakukan oleh Nia Julita (2017) tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Tahun Ajaran 2017/2018” berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aisatul Rodiah, dkk (2016) tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Konsep Peristiwa Alam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN XI Cilegon”. Berdasarkan Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa baik dari jumlah nilai maupun rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah nilai meningkat sebesar 530 poin, sehingga perolehan nilai rata-rata meningkat dari 54,25 menjadi 80,75. Hasil tes diperkuat pula dengan hasil observasi dan wawancara terhadap sampel penelitian yang menunjukkan pada tingkat klasifikasi baik. Begitu pula dengan uji t menggunakan bantuan program SPSS 16, diperoleh t hitung sebesar -14,300 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,000 atau $-14,300 < -2,000$ yang menunjukkan bahwa t hitung signifikan. Sehingga secara keseluruhan, data penelitian yang telah dianalisis memperlihatkan hasil sama yaitu baik. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* pada konsep peristiwa alam terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN XI Cilegon.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dan hasil penelitian yang relevan di atas, membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *Bilingual* dan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu dilihat dari tabel uji hipotesis dengan program SPSS pada kolom *Equal variance assumed* nilai t-test $4,797 > 2,021$ maka keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar Tematik siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *Bilingual* dan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh antara lain yaitu terdapat pengaruh hasil belajar tematik antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *Bilingual* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan analisis data uji $t_{hitung} = 4,797$ dan t-tabel dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) = 2,021. Karena $t_{hitung} 4,797 > t_{tabel} 2,021$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *Bilingual* lebih tinggi dari kelas kontrol (85,12 > 65,47). Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *bilingual* terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta kemampuan menggunakan dua bahasa; (2) bagi guru, diharapkan agar mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran *Bilingual* untuk



meningkatkan profesionalismenya dan kemampuan menggunakan dua bahasa serta menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran sehingga dapat menghasilkan anak didik yang cerdas dan berdaya saing; (3) bagi sekolah, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Anitah, Sri. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hidayati, Itsna. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Mi Ma'arif Nu 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Tahun Pelajaran 2017/2018". *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri. http://repositiry.iainpurokerto.ac.ad/bab_01_bab_05_daftar_pustaka.pdf.
- Huda, Miftahul. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Israil, Isnawati. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2). doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1807>
- Julita, Nia. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. (diterbitkan). Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rokdakarya.
- Mulyasa. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noge, M. D. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran ICARE berbasis Media Autentik "Berbabe" terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*. Vol.4 No.(2) pp 198-210
- Noge, M. D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Bilingual Preview-Review Berbasis E-Flashcard untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP. *Journal of Education Technology*. Vol.2 No.(1) pp13-19.
- Riyanto, Yatim. (2009). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rodiah, Aisatul, Barlia, Lily, Fitriani, Yulianti. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) pada Konsep Peristiwa Alam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN XI Cilegon". Kalimaya. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Kampus Daerah Serang. Universitas Pendidikan Indonesia
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto, Riris. (2018). Pola-pola Pemilihan dan Penggunaan Bahasa dalam Keluarga Bilingual. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1). doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.905>
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Trianto. (2010). *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yamin, Moh (2009) *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press